

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018

¹Thomas Sumarsan Goh, ²Jatongan Nainggolan, ³Edison Sagala

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
¹gohtho@gmail.com, ²jatongam1960@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2018. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Dari 42 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria hanya 16 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on assets* hanya 34,9% mempengaruhi agresivitas pajak dan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya yaitu berasal dari sektor pajak. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan paling besar dibanding sektor penerimaan lain.

Sumber pajak di Indonesia berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh berarti semakin besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Tingginya pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terutang yang besar tersebut.

Bagi perusahaan, pajak dapat dijadikan faktor motivasi dalam berbagai keputusan perusahaan. Tindakan

manajerial dirancang hanya untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi hal yang umum dalam dunia perusahaan yang ada di seluruh dunia (Lanis dan Richardson, 2011 dalam Yoehana, 2013). Menurut Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, Blouin, dan Guay (2011) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Lanis dan Richardson (2012) berpendapat bahwa pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak

sah. Dalam Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, tertulis bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Sebutan lain bagi tanggung jawab sosial perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (Suharto, 2010:12).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan dampak yang positif bagi perusahaannya, karena dianggap telah berkontribusi kepada sosial dan lingkungan, serta memberikan anggapan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya menggunakan sumber daya saja. CSR telah menjadi hal yang lazim dalam dunia bisnis (Lindgreen, Swaen, dan Maon, 2009 dalam Octaviana, 2014). Pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Rosmasita, 2007 dalam Jessica dan Toly, 2014: 3).

Kaitan pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba maksimal tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak. Lanis dan Richardson (2012: 87) berargumen bahwa *corporate social responsibility* dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan karena pada hakekatnya aktivitas perusahaan tidak terlepas dari kontrak sosial dengan masyarakat. Kekurangan pendapatan negara dari berbagai agresivitas pajak ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan (Slemrod, 2004). Oleh karena itu, agresivitas pajak perusahaan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial (Erle, 2008; Schön, 2008 dalam Yoehana, 2014).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak. Penelitian terdahulu mengenai CSR dengan agresivitas pajak dilakukan oleh Watson (2012) dengan hasil terdapat hubungan negatif antara CSR dan agresivitas pajak. Penelitian ini sama halnya seperti yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson yang meneliti pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada tahun 2012 dengan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Dharma dan Ardiana (2016 : 590), pengaruh perusahaan dalam membayar pajak juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Perusahaan yang tergolong perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam hal perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak (Dharma dan Ardiana, 2016: 590). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Effective Tax Rates* (ETR) sebuah perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha (2014). ETR pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014 dalam Muzaki, 2015:22).

Leverage mampu mencerminkan sejauh mana pembiayaan perusahaan melalui hutangnya. Kuriah dan Asyik (2016) mengungkapkan bahwa tingginya nilai *leverage* yang dihasilkan perusahaan akan menunjukkan perusahaan tersebut akan lebih agresif terhadap pajak.

Hanafi dan Halim (2007) berpendapat bahwa ROA (*Return on assets*) memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Chen et al (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka memiliki kesempatan untuk melakukan upaya efisiensi dalam pembayaran pajak dengan melalui *tax avoidance*. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (I Made Sudana 2011).

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, *leverage*, dan *Return On Assets* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Jessica dan Toly (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hadi dan Mangoting (2014), melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan LEV dan ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Wijayanti, et al (2016), melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak, untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak, untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak, untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap agresivitas pajak dan untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Return on Assets* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*) (Nugraha, 2015). Luayyi (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan.

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015).

Menurut Samuelson (2011) dalam Ardyansyah (2014) asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*

Teori Signal

Hipotesis mengenai informasi akuntansi ini berhubungan erat dengan *signalling theory*, yakni manajer menggunakan akun-akun untuk meng-signal-kan ekspektasi dan tujuan mereka di masa mendatang. Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan teori sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dimasa sekarang maupun pada masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). Hlaing (2012) dalam Jessica dan Toly (2014: 5) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Menurut Frank *et al* (2009) dalam Suyanto dan Supramono (2012), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*). Sedangkan menurut Yoehana (2013) agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perencanaan pajak menurut Suandy (2011) terdiri dari penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu.

Teori Pajak

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan - peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Sumarsan, 2017).

Corporate Social Responsibility(CSR)

Corporate Social Responsibility adalah cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian

maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan (Hadi, 2011).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Ukuran Perusahaan

Cahyono, *et al* (2016) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan.

Menurut Jogiyanto (2000) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antara periode satu dengan periode berikutnya. Sedangkan menurut Mindra Erawati (2015) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Menurut Dharma dan Ardiana (2016), pengaruh perusahaan dalam membayar pajak juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Ardyansah dan Zulaikha (2014) dalam Muzakki (2015) *size* atau ukuran perusahaan diartikan sebagai sebuah skala dimana perusahaan dapat dikategorikan besar dan kecil dengan berbagai cara, salah satunya adalah dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki.

Lanis dan Richardson (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih

besar memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

Leverage

Menurut Yulfaida (2012) dalam Ahsan (2016) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang.

Debt to asset ratio adalah salah satu rasio *leverage financial* yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. *Debt to asset ratio* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset (Sartono, 2010).

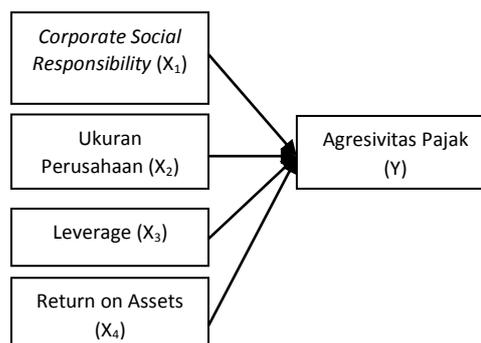
Return On Assets

Menurut Munawir (2004), probabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Sukma dan Teguh, 2014). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diinterpretasikan sebagai rasio *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2011).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta untuk pengembangan hipotesis, maka menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Return On Assets* terhadap agresivitas pajak pada

Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Kerangka pemikiran ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2015-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan sahamok.com.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, Juliansyah, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan sahamok.com. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dimuat dalam situs resmi bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi daripada data dari Bursa Efek Indoensia dan sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate sosial responsibility*, ukuran perusahaan, leverage, dan *return on assets*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian pustaka dan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian Noor, Juliansyah (2012). Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dan metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresiberganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi) dengan nilai N adalah banyaknya responden penelitian/pengamatan (Ghozali, 2012).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	64	11,39	62,02	38,1308	14,15197
Ukuran Perusahaan	64	11,51	18,34	15,4906	1,37232
<i>Leverage</i>	64	,14	3,56	,8673	,68762
<i>Return On Assets</i>	64	-,70	29,21	6,3620	5,77839
<i>Effective Tax Rate</i>	64	,01	,99	,3691	,17292
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat dijelaskan:

1. Variabel X1, yaitu *corporate social responsibility* dengan jumlah pengamatan sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 11,39, nilai maksimum sebesar 62,02, nilai mean sebesar 38,1308, dengan nilai standar deviasi sebesar 14,15197.
2. Variabel X2, yaitu ukuran perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 11,51, nilai maksimum sebesar 18,34, nilai mean sebesar 15,4906 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,37232.
3. Variabel X3, yaitu *leverage* dengan jumlah pengamatan sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 3,56, nilai mean sebesar 0,8673, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,68762.
4. Variabel X4, yaitu *return on assets* dengan jumlah pengamatan sebanyak 64

memiliki nilai minimum sebesar -0,70, nilai maksimum sebesar 29,21, nilai mean sebesar 6,3620, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,77839.

5. Variabel Y, yaitu *effective tax rate* (ETR) dengan jumlah pengamatan sebanyak 64 memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,99, nilai mean sebesar 0,3691, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17292.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, dan *return on asset* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,437	,156		2,796	,007
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-,002	,001	-,294	-2,359	,022
1 Ukuran perusahaan	,002	,009	,020	,179	,859
<i>Leverage</i>	,021	,021	,128	1,004	,320
<i>Return On Assets</i>	-,008	,002	-,367	-3,083	,003

a. Dependent Variable: ETR
 Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0,437 - 0,002X_1 + 0,002X_2 + 0,021X_3 - 0,008X_4 + e$$

Dari hasil pengujian regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

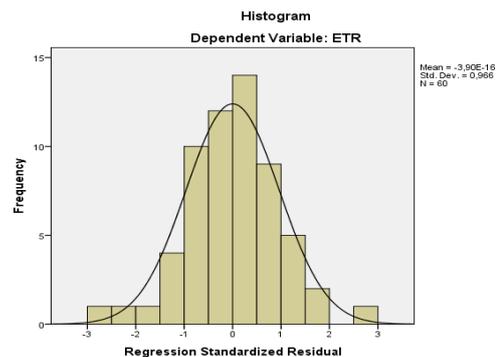
1. Nilai konstanta sebesar 0,437; menunjukkan jika *Corporate social responsibility* (X1), Ukuran perusahaan (X2), *Leverage* (X3), dan *Return on assets* (X4) nilainya adalah 0, maka nilai ETR (Y) adalah 0,437.
2. Koefisien regresi variabel *Corporate social responsibility* (X1) sebesar -

0,002 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau sama dengan 0 dan *Corporate social responsibility* mengalami kenaikan 1%, maka nilai ETR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,002.

3. Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X2) sebesar 0.002 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau sama dengan 0 dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka nilai ETR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.002.
4. Koefisien regresi variabel *Leverage* (X3) sebesar 0,021; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau sama dengan 0 dan *leverage* mengalami kenaikan 1%, maka nilai ETR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,021.
5. Koefisien regresi variabel *Return on assets* (X4) sebesar - 0,008; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau sama dengan 0 dan *return on assets* mengalami kenaikan 1%, maka nilai ETR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,008.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

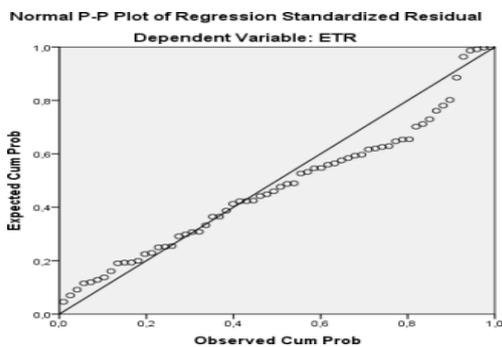
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residualnya mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui gambar histogram dan grafik normal *P-P Plot Regression Standardized*.



Gambar 4.1 Grafik Histogram
 Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Dari gambar histogram diatas dapat kita lihat bahwa data berdistribusi normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang seimbang antara sisi kanan dan sisikiri.

Gambar 4.2 Uji Normalitas Data sebelum Outlier Data



Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

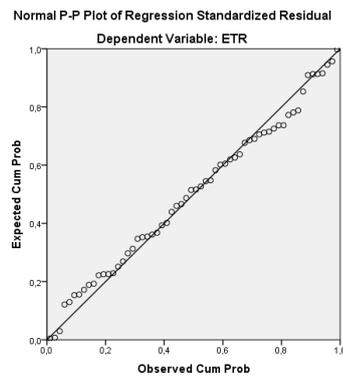
Berdasarkan grafik Normal *P-P Plot of Regression standardize residual*, diatas, titik-titik tidak menyebar sekitar garis dan tidak mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut tidak terdistribusi normal. Adapun tabel pengujian *kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas sebelum Outlier Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	0E-7
		,14260783
	Std.Deviation	
n		
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		,039

Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3, pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ atau lebih kecil dari 5% maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan outlier untuk menormalkan data penelitian diatas.



Gambar 4.3 Uji Normalitas setelah Outlier Data

Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Berdasarkan grafik Normal *P-P Plot of Regression standardize residual*, setelah dilakukan outlier terhadap data, titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).Batas umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Corporate Social Responsibility	,711	1,406
1 Ukuran perusahaan	,908	1,102
Leverage	,683	1,464
Return On Assets	,780	1,282

Dependent Variable:ETR

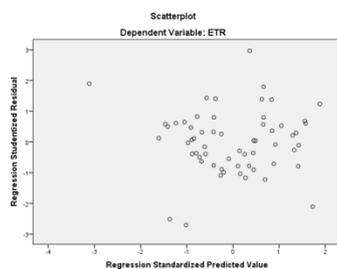
Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, nilai VIF pada variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,406, variabel Ukuran perusahaan sebesar 1,102, variabel *Leverage* sebesar 1,464, dan variabel *Return On Assets* sebesar 1,282. Keseluruhan variabel memiliki nilai VIF jauh di bawah angka 10, dan nilai *tolerance* diatas angka 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Pada Gambar 4.4 terlihat penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin- Watson*).

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,202

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,202. Nilai ini berada diantara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi pada model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian ini akan ditampilkan *Goodness Of Fit*, untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam penelitian ini. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,349	,09476

- a. Predictors: (Constant), ROA, UKP, CSR, LEVERAGE
- b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Dalam uji koefisien determinasi ini nilai *Adjusted R Square* (R^2) yang akan digunakan, karena setiap penambahan variabel independen maka nilai *Adjusted R Square* dapat meningkat maupun menurun sesuai bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut (signifikan atau tidak). Nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan berdasarkan tabel 4.6 diatas adalah sebesar 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 34,9% variabel dependen (ETR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada, yaitu *Corporate Social Responsibility*, Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Return on*

assets. Sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Ujit)

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,437	,156		2,796	,007
1 CSR	-,002	,001	-,294	-2,359	,022
UKP	,002	,009	,020	,179	,859
LEVERAGE	,021	,021	,128	1,004	,320
ROA	-,008	,002	-,367	-3,083	,003

a. Dependent Variable:ETR

Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji statistik T dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikan 5% dengan derajat bebas *Degree of freedom* (df) = n - k = 60 - 5 = 55. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan df = 55 adalah 2,00404.

1. *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji T untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) diperoleh koefisien regresi -0,002, nilai t_{hitung} - 2,359 dan nilai signifikansi 0,022. Koefisien regresi menunjukkan nilai negatif artinya ada hubungan negatif antara *Corporate Social Responsibility* (X1) dan ETR (Y). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-2,359 < 2,00404$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,022 < 0,05$, maka secara parsial variabel independen *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen ETR (Y).

2. *UkuranPerusahaan*

Hasil uji T untuk variabel ukuran perusahaan (X2) diperoleh koefisien regresi 0,002, nilai t_{hitung} 0,179 dan nilai signifikansi 0,859. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif artinya ada hubungan positif antara ukuran perusahaan (X2) dan ETR (Y). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,179 < 2,00404$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,859 > 0,05$, maka secara parsial variabel independen ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ETR(Y).

3. *Leverage*

Hasil uji T untuk variabel *Leverage* (X3) diperoleh koefisien regresi 0,021, nilai t_{hitung} 1,004 dan nilai signifikansi 0,320. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif artinya ada hubungan positif antara *Leverage* (X3) dan ETR (Y). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $1,004 < 2,00404$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,320 > 0,05$, maka secara parsial variabel independen *Leverage* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ETR (Y).

4. *Return OnAssets*

Hasil uji T untuk variabel *Return on assets* (X4) diperoleh koefisien regresi - 0,008, nilai t_{hitung} -3,083 dan nilai signifikansi 0,003. Koefisien regresi menunjukkan nilai negatif artinya ada hubungan negatif antara *Return on assets* (X4) dan ETR (Y). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-3,083 < 2,00404$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,003 < 0,05$, maka secara parsial variabel independen *Return on assets* (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen ETR(Y).

Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Uji F dilakukan dengan menguji secara bersamaan (simultan), apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika sig F-hitung < 0.05 maka Ha

diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

2. Jika $\text{sig}F\text{-hitung} > 0.05$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini berarti variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen(Y)

Tabel 4.8 Uji Simultan F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,320	4	,080	8,913	,000 ^b
Residual	,494	55	,009		
Total	,814	59			

- a. Dependent Variable:ETR
- b. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *Leverage*, *Return on assets*

Sumber: Data sekunder diolah oleh output SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 8,913$ dan F_{tabel} sebesar 2,54 berarti $8,913 > 2,54$, itu berarti ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility*, Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Return on assets* terhadap agresivitas pajak. Jika pengukuran dilihat dari nilai sig, nilai sig dalam tabel diatas adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas pajak

Hasil analisis statistik untuk *Corporate Social Responsibility* menunjukkan koefisien regresi negatif -0,002 dan nilai signifikansi 0,022. Oleh karena itu koefisien regresi menunjukkan nilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica dan

Toly (2014). Sebaliknya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratmono (2015).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakintinggitingkat agresivitas pajak perusahaan, dan begitu juga sebaliknya bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimiliki perusahaan dicerminkan dalam sikap patuhnya dalam membayar jumlah beban pajak yang telah ditetapkan atau dapat disimpulkan perusahaan semakin tidak agresif terhadap pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis statistik untuk ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi 0,002 dan nilai signifikansi 0,859. Oleh karena itu koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013). Sebaliknya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2016).

Setelah dilakukan analisis dari hasil tersebut diatas, hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang artinya bahwa semakin besar perusahaan tidak mempengaruhi CETR yang dimilikinya meskipun perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas pajak

Hasil analisis statistik untuk *leverage* menunjukkan koefisien regresi 0,021 dan nilai signifikansi 0,320. Oleh karena itu koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardyansyah (2014) dan Agusti (2014)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif yang berarti bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biayapajak. Perusahaan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Agresivitas pajak

Hasil analisis statistik untuk *Return On Asset* menunjukkan koefisien regresi negatif -0,008 dan nilai signifikansi 0,003. Oleh karena itu koefisien regresi menunjukkan nilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2016). Sebaliknya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Susanto(2015).

Setelah dilakukan analisis dari hasil tersebut diatas, hasil penelitian menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena naik turunnya laba mencerminkan kecenderungan terhadap praktik penghindaran pajak. Semakin besar laba maka *Return On Asset* perusahaan

juga akan meningkat, namun hal ini justru mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Sehingga, suatu perusahaan dengan tingkat *Return On Asset* yang tinggi kemungkinan resiko untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi. Perusahaan dituntut untuk memberikan keuntungan kepada para investor, keuntungan yang diberikan kepada investor perusahaan dalam bentuk dividen yang tinggi. Untuk memperoleh dividen yang tinggi, maka pembayaran pajak harus ditekan serendah mungkin, termasuk ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, perusahaan tetap harus membayar pajak yang rendah, sehingga perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang dibuktikan dengan nilai ETR yang rendah.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage*, dan *Return On Assets* Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji f (simultan) menyatakan bahwa nilai signifikan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} 8,913 dan F_{tabel} sebesar 2,54 berarti $8,913 > 2,54$, itu berarti ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility*, *Ukuran perusahaan*, *Leverage*, dan *Return on assets* secara simultan terhadap Agresivitas pajak. Jika pengukuran dilihat dari nilai sig dalam tabel diatas adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *ukuran perusahaan*, *Leverage*, dan *Return On Assets*. Kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
5. Komisaris independen, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pengujian statistik diatas, maka kiranya saran-saran ini dapat bermanfaat bagi pihak yang hendak melakukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel- variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan lebih baik.
3. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait peraturan pajak bagi badan usaha di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Yola Wirna. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ardyansah Danis dan Zulaikha, 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 Halaman (1-9) ISSN:2337-3806.
- Cahyono, D. D., Rita, A., dan Kharis, R. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*. *Jurnal Akuntansi*. Vol2. (NO. 2).
- Dharma, I. M. S dan Ardiana, P. A. 2016. *Pengaruh leverage, intensitas asset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance*. ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Spss 23*. Semarang: Bp Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2011. *Sustainability reporting guidelines*. Boston: GRI
- Hidayanti, A. N. (2013). *Pengaruh antara kepemilikan keluarga dan corporate governance terhadap tindakan pajak agresif*. (Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang).
- Jessica, dan Toly, A. A. 2014. *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak*. *Tax dan Accounting Review*, Vol. 4, No. 1, 2014.
- Kurniasih, T., dan Sari, M.M.R. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Lanis, R dan Richardson, G. 2012. *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis*. *J. Account. Policy* 31 (2012) 86- 108.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nugraha, N. B. (2015). *Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak*. (Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang).
- Octaviana, N. E. 2014. *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sembiring,S.O.2018. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Prifitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Skripsi. Medan: Universitas MethodistIndonesia.
- Setianingrum,W.A.2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks
- Suyanto, K.D., dan Supramono. 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2 (16), 167-177.
- Yoehana, Mareta. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>
www.idx.co.id
www.sahamok.com